

ABSTRAK

Nanda Surya Shadan, Pemberitaan Politik Majalah Tempo: Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Tentang Pemberitaan Konsolidasi Indonesia Terpimpin Pada Tempo Edisi 19–25 Oktober 2025.

Majalah Tempo edisi "Konsolidasi Indonesia Terpimpin" (19–25 Oktober 2025) yang terbit pada momentum satu tahun pemerintahan Prabowo-Gibran menghadirkan diagnosis politik sarat muatan ideologis. Diksi tersebut secara implisit mengaitkan karakter pemerintahan saat ini dengan kepemimpinan sentralistik masa lalu. Di tengah kekhawatiran terhadap gejala *democratic backsliding*, cara media mengonstruksi wacana konsolidasi kekuasaan menjadi persoalan signifikan untuk dikaji secara kritis.

Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi dimensi struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam mengonstruksi wacana pemberitaan politik Tempo pada edisi Konsolidasi Indonesia Terpimpin. Metode yang digunakan adalah Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk. Data primer berupa enam berita politik dikumpulkan melalui dokumentasi dan studi pustaka, lalu dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan interpretasi.

Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pada dimensi struktur teks, makrostruktur mengonstruksi narasi tunggal konsolidasi kekuasaan dengan Prabowo sebagai aktor sentral; superstruktur menonjolkan kritik pada *Headline/Lead* dan mengubur respons pemerintah pada *Comments*; serta struktur mikro secara sistematis membentuk *negative other-presentation*. Pada kognisi sosial, redaksi membangun kerangka evaluasi kritis lewat pola inklusi-eksklusi informasi. Pada konteks sosial, pemberitaan ini berfungsi sebagai wacana tandingan di tengah tren konsentrasi kepemilikan media nasional. Secara keseluruhan, konstruksi wacana politik dalam edisi ini bekerja secara berlapis mulai dari tingkatan makro hingga pilihan leksikon terkecil. Seluruh dimensi tersebut berakar kuat pada kognisi sosial serta ideologi redaksi Tempo yang secara sadar menempatkan fungsi *watchdog* sebagai komitmen jurnalistik yang tidak dapat dikompromikan dalam mengawal kualitas demokrasi Indonesia.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Majalah Tempo, Konsolidasi Kekuasaan, Teun A. Van Dijk, *Democratic Backsliding*.

ABSTRACT

Nanda Surya Shadan, Political Coverage in Tempo Magazine: A Critical Discourse Analysis by Teun A. Van Dijk on the Coverage of the Consolidation of Guided Democracy in Indonesia in the October 19–25, 2025, Issue of Tempo.

The issue of Tempo magazine titled “Guided Consolidation of Indonesia” (October 19–25, 2025), published to mark the one-year anniversary of the Prabowo-Gibran administration, presents a political analysis steeped in ideological overtones. This framing implicitly links the nature of the current administration to the centralized leadership of the past. Amid concerns over signs of democratic backsliding, the way the media constructs the discourse on power consolidation becomes a significant issue to be critically examined.

This study aims to analyze the integration of the dimensions of text structure, social cognition, and social context in constructing Tempo’s political news discourse in that edition. The method used is Critical Discourse Analysis (CDA) based on Teun A. Van Dijk’s model. Primary data consisting of eight political news articles were collected through documentation and literature review, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and interpretation.

The research results reveal three main findings. In terms of text structure, the macrostructure constructs a single narrative of power consolidation with Prabowo as the central figure; the superstructure highlights criticism in the headline and lead while burying the government’s response in the comments; and the microstructure systematically shapes a negative portrayal of the “other.” In terms of social cognition, the editorial team constructs a critical evaluation framework through patterns of information inclusion and exclusion. In the social context, this reporting functions as a counter-discourse amid the trend of media ownership concentration at the national level. Overall, the construction of political discourse in this edition operates in layers, ranging from the macro level down to the smallest lexical choices. All these dimensions are deeply rooted in social cognition and the editorial ideology of Tempo, which consciously positions the watchdog function as an uncompromising journalistic commitment to safeguarding the quality of Indonesian democracy.

Keywords: *Critical Discourse Analysis, Tempo Magazine, Power Consolidation, Teun A. Van Dijk, Democratic Backsliding.*